

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. (Rusdiana, 2015). Manusia tidak bisa hidup tanpa lingkungan karena dengan adanya lingkungan membantu manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Manusia memegang pengaruh besar terhadap lingkungan. Oleh karena itu ada dua macam kegiatan yang dilakukan manusia yaitu melestarikan lingkungan atau merusak lingkungan demi terpenuhinya kebutuhan yang terus meningkat sehingga akan berakibat kepada lingkungan secara langsung maupun tidak langsung dan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Dunia sedang mengalami *triple* krisis planet dengan permasalahan perubahan iklim, polusi dan pencemaran (Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Indonesia, 2023). Menurut kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Indonesia sedang menyoroti permasalahan tentang perubahan iklim dan penanganan polusi plastik agar alam Indonesia lebih terjaga. Indonesia sedang memberlakukan rencana aksi nasional pemberantasan sampah laut dengan target mengurangi sebanyak 70% pada tahun 2024 (Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Indonesia, 2023). Permasalahan sampah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, ketika tidak ada pengelolaan sampah dengan baik akan memiliki dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat (Disperkimta, 2019). Lingkungan yang tercemar maka akan mengganggu aktivitas manusia maka pentingnya sikap kepedulian lingkungan dari dalam diri setiap individu. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki rasa kepedulian yang rendah, kepedulian yang rendah terutama dalam permasalahan sampah plastik.

Mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengurangi polusi plastik. Pemerintah dalam mendukung pengurangan sampah yang dimana diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 2018 yang membahas mengenai mengatur kebijakan mengenai pengelolaan sampah untuk masyarakat serta ketentuan ketika masyarakat melanggar kebijakan yang telah dibuat akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang dibuat. Gerakan yang dibuat pemerintah untuk mengurangi sampah plastik dengan cara mengeluarkan anjuran kepada minimarket untuk tidak menyediakan kantong belanja plastik melainkan diganti menjadi kantong belanja yang lebih ramah lingkungan yang dapat digunakan berulang-ulang berbahan kain atau kertas. Permasalahan mengenai sampah terjadi juga di lingkungan sekolah dan dikatakan cukup serius karena dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan seluruh warga sekolah, maka permasalahan sampah yang sering ditemui di sekolah yaitu sampah yang berserakan di lingkungan sekolah akibat siswa yang membuang sampah sembarangan. (Nusyirwan, 2020).

Permasalahan tersebut juga terjadi pada lingkungan sekolah siswa SMPN 3 Jakarta, masih banyaknya siswa yang membuang sampah biasanya ditemukan sampah kemasan plastik seperti botol minum dan makanan kemasan tidak pada tempatnya dan berserakan sering kali ditemui diruang kelas padahal sekolah sudah memfasilitasi tempat sampah untuk setiap kelas dan diluar kelas sekitar koridor. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 12 Tahun 2019 tentang larangan penggunaan kemasan air minum berbahan plastik sekali pakai dan/atau di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Larangan tersebut berlaku juga pada kawasan pendidikan yaitu sekolah-sekolah dari berbagai tingkat mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti mengeluarkan peraturan dan cara lain untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menanamkan sikap peduli lingkungan dimana terbentuknya upaya untuk mengurangi, mencegah, melestarikan dan memperbaiki lingkungan sekitar. Sikap kepedulian lingkungan perlu ditanamkan kepada generasi muda

sedari dini agar dimasa depan menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan agar menjadi agen perubahan. (Qodriyanti dkk, 2022).

Penanaman rasa kepedulian atau cinta terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan, dimana para generasi muda akan membangun karakter lebih peduli terhadap lingkungan melalui sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap siswa sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan di kemudian hari. Pada pendidikan dasar penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap ini merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak yang akan bermuara pada pembentukan kepribadian masyarakat dimasa yang akan datang. (Irwandi dkk, 2016). Sekolah menjadi fasilitator untuk siswa sebelum terjun langsung ke masyarakat dengan adanya sekolah membuat siswa belajar terlebih dahulu bagaimana akan bertindak ketika menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis. Sekolah membantu peserta dalam proses pembelajaran serta penanaman nilai-nilai agama dan sosial sedari dini.

SMPN 3 adalah salah satu sekolah di Jakarta yang mengedepankan mengenai rasa kepedulian lingkungan, hal ini dapat dilihat sesuai dengan visi yang dimiliki oleh SMPN 3 Jakarta yaitu berbudaya mutu dan peduli lingkungan. Sesuai dengan visi yang dimiliki SMPN 3 Jakarta maka sekolah menerapkan beberapa program untuk menanamkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, program pertama yang berjalan yaitu program bank sampah yang berjalan pada bulan juli hingga agustus. Pada program tersebut setiap kelas diberikan satu kantong plastik oleh pihak sekolah dimana siswa yang memiliki sampah botol plastik kemasan diminta untuk memisahkan antara tutup botol dengan merek kemasan yang telah disobek. Setelah itu kemasan sampah botol plastik diremas menjadi kecil dan baru bisa dimasukkan dalam plastik yang sudah disediakan. Pada pelaksanaan program bank sampah masih banyak ditemukan kemasan sampah plastik yang berserakan, terutama ketika setelah istirahat dan setelah jam pelajaran olahraga. Hal ini dikarenakan rendahnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Padahal sekolah telah

memfasilitasi dengan adanya tempat sampah di setiap kelas, koridor, kantin dan tempat pembuangan akhir sampah sekolah yang berada di dekat kamar mandi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada tanggal 12 Desember 2023 di SMPN 3 Jakarta untuk menanam perilaku peduli lingkungan, sekolah mengadakan beberapa program peduli lingkungan yang sedang berlangsung saat ini terdapat dua program yaitu program peduli lingkungan yang bekerja sama dengan *World Wide Fund for Nature (WWF)* dan *Save The Children*. Dinas Pendidikan bekerja sama dengan *World Wide Fund for Nature (WWF)* Indonesia, mengeluarkan program *Zero Waste School* mengatur kebijakan dimana siswa diwajibkan untuk membawa botol minum sendiri serta tidak diizinkan untuk membawa makanan dan minuman kemasan plastik ke dalam lingkungan sekolah dan penjual di kantin tidak diperbolehkan untuk menggunakan plastik kemasan sekali pakai sebagai wadah makanan atau minuman. Tetapi saat program tersebut berjalan masih ada ditemukan sampah minuman kemasan plastik di wilayah sekolah, adanya program ini dilakukan untuk menciptakan kepedulian lingkungan siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Kurniawan, 2020) bahwa adanya program tersebut untuk mengurangi volume sampah yang terbuang dan membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa dengan bantuan seluruh warga sekolah yang menaati peraturan tersebut. Bentuk program pengurangan sampah yang berkolaborasi dengan organisasi *Save The Children* di SMPN 3 Jakarta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran risiko bahaya dari timbulan sampah plastic dengan cara memberikan pelatihan dan seminar kepada 3 peserta siswa. Pelatihan dan pemberian materi dimulai dari bulan Desember, materi tersebut akan diajarkan lagi kepada 50 siswa anggota osis yang nanti akan dilakukan penyebaran materi tersebut ke seluruh kelas 7 maupun kelas 8. Dalam program tersebut sekolah diberikan *drop box* oleh *Save The Children* yang memiliki fungsi untuk menampung sampah plastik ketika ada siswa yang membawa sampah tersebut ke sekolah.

Oleh karena itu, dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji, bagaimana pengaruh program pengurangan sampah plastik yang

akan dijabarkan dalam penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa di SMPN 3 Jakarta**”

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah perilaku kepedulian lingkungan siswa yang masih kurang peduli tentang lingkungan di SMPN 3 Jakarta.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perilaku kepedulian lingkungan siswa di SMPN 3 Jakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dalam proses perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 3 Jakarta?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan ilmiah mengenai kepedulian lingkungan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

#### 2. Manfaat Praktis

##### A. Bagi sekolah

Untuk guru

Sebagai bahan evaluasi tentang perilaku kepedulian lingkungan melalui program-program kegiatan peduli lingkungan yang sedang berlangsung.

Untuk siswa

Sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan penanaman karakter untuk peduli lingkungan melalui program yang sedang berjalan.

## B. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperluas pengetahuan kepada peneliti untuk memahami kepedulian lingkungan.

